

Peran Kh Abd. Majid Mz Dalam Mencetak Kader-Kader Tilawah di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah

Rafi Ahmad Arifin¹, Johan Indrus Tofaynudin²

¹ Universitas Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember; rafi.ra107@gmail.com

² Universitas Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember; 2120069002@inaifas.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Role; Cadres; Islamic Boarding School

Article history:

Received 2024-01-14

Revised 2024-03-12

Accepted 2024-07-30

ABSTRACT

This research discusses the role of KH Abd. Majid MZ in the development of tilawah cadres at the Raudlatut Tholabah Islamic Boarding School. KH Abd Majid MZ is known as a clerical figure who has high dedication in the field of Qur'anic education, especially in the art of reading the Qur'an or tilawah. Through a holistic and systematic approach, he succeeded in creating a conducive and inspiring learning environment for his students. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that KH Abd. Majid MZ not only acts as a teacher, but also as a mentor who provides moral and spiritual guidance to the students. The teaching methods applied include routine coaching, intensive training, and periodic evaluations that are able to significantly improve the students' recitation skills. KH Abd. Majid MZ is also active in organizing various activities that support the development of tilawah, such as tilawah competitions, seminars, and workshops involving leading tilawah experts and practitioners. His contribution is not only felt at the local level, but also at the regional and national levels, given the number of tilawah cadres who have achieved achievements in various competitions. This study concludes that the character and methods of KH Abd. Majid MZ play a significant role in improving the quality of Qur'anic education at Raudlatut Tholabah Islamic Boarding School, through the development of outstanding tilawah cadres. His dedication and commitment in developing tilawah inspires the younger generation to continue to explore and love the Qur'an.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rafi Ahmad Arifin¹

Universitas Al-Falah Assunniyyah Kencong Jember; rafi.ra107@gmail.com

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan memiliki keterampilan khusus, termasuk dalam seni membaca Al-Qur'an atau tilawah.¹ Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah adalah salah satu lembaga yang telah lama berdedikasi dalam pengembangan tilawah Al-Qur'an. Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern, pesantren ini tetap mempertahankan tradisi keilmuan yang kuat berkat ketokohan KH Abd. Majid MZ. Beliau dikenal luas karena

¹ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42-54, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>. hlm. 44

dedikasinya dalam membina kader-kader tilawah yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga berprestasi di berbagai kompetisi. Berkat dedikasi KH Abd. Majid MZ, Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah memainkan peran penting dalam pembentukan kader tilawah Al-Qur'an. Dia berhasil mempertahankan tradisi keilmuan di tengah tantangan modernisasi seperti globalisasi dan digitalisasi.

Meskipun banyak pesantren yang berupaya mencetak kader tilawah, tidak semua berhasil melahirkan santri dengan kemampuan yang mumpuni dan berprestasi. Permasalahan yang sering muncul meliputi metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya motivasi santri, dan minimnya kegiatan pendukung yang berfokus pada pengembangan tilawah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ketokohan KH Abd. Majid MZ dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.

Kajian tentang pendidikan Al-Qur'an di pesantren telah banyak dilakukan.² Penelitian sebelumnya oleh Hasan (2018) menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan dan metode pengajaran yang inovatif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan tilawah.³ Sementara itu, studi oleh Munir (2020) menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan moral dari para pengajar.⁴ Dalam konteks Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, penelitian ini mengacu pada teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass (1985), di mana pemimpin tidak hanya mengarahkan tetapi juga menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama.⁵

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan menggabungkan analisis kualitatif mendalam terhadap peran KH Abd. Majid MZ dengan pendekatan kepemimpinan transformasional dan pembelajaran holistik di pesantren. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak berfokus pada aspek metodologis, studi ini menyoroti aspek ketokohan dan pengaruh personal seorang ulama dalam pembinaan kader tilawah.⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus.⁷ Kerangka teoritik yang mendasari penelitian ini meliputi teori kepemimpinan transformasional, teori pendidikan holistik, dan teori motivasi belajar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan KH Abd. Majid MZ, para santri, dan staf pengajar, serta melalui observasi langsung dan analisis dokumen terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran KH Abd. Majid MZ dalam mencetak kader-kader tilawah di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan tersebut. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan model pembinaan tilawah yang efektif dan dapat direplikasi di pesantren-pesantren lain, guna meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di Indonesia.⁸ Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan Islam, khususnya pengembangan tilawah.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena ketokohan KH Abd. Majid MZ dalam konteks spesifik Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.¹⁰ Untuk memahami fenomena ketokohan KH Abd. Majid MZ di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah,

² Dewi Ayu Kusuma Ning Tyas, "Dinamika Kajian Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, no. 1 (2022): 1–25. Hlm 23

³ A Hasan, *Pengaruh Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam terhadap Prestasi Belajar*, 2018.

⁴ M Munir, "Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Pendidikan Al-Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren XYZ," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 75–89.

⁵ B. M Bass, *Leadership and Performance Beyond Expectations* (New York: Free Press., 1985).

⁶ J. Smith, "The Role of Religious Leaders in the Formation of Islamic Thought," *Journal of Islamic Studies* 23, no. 3 (2012): 255–78.

⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

⁸ Mohammad Arif, *Urgensitas Pesantren Dalam Inovasi Pendidikan*. (Kediri: IAIN Kediri Press, 2019).

⁹ Sundaniawati Safitri, "Perencanaan Strategis Pondok Pesantren di Era Revousi Industri 4.0 (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Quran Cijantung Ciamis)," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022),

¹⁰ Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif."

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan desain studi kasus. Desain studi kasus dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan KH Abd. Majid MZ dalam pembinaan kader tilawah, yang membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang interaksi dan konteks di pesantren.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik diantaranya : yang (1) Wawancara mendalam yang dilakukan dengan KH Abd. Majid MZ, santri, dan staf pengajar untuk memperoleh pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang pembinaan tilawah. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam penggalian informasi yang mendalam. (2) Observasi Partisipatif dimana Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembinaan tilawah, seperti sesi latihan, kelas tilawah, dan acara lomba tilawah. Observasi ini bertujuan untuk memahami konteks dan interaksi dalam lingkungan pembelajaran. (3) Dokumentasi Pengumpulan dokumen terkait seperti kurikulum, jadwal kegiatan, catatan prestasi santri, dan bahan ajar yang digunakan dalam pembinaan tilawah. Dokumen ini membantu memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan. (1) Reduksi Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disortir, dipilih, dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk menyeleksi data yang relevan dan signifikan untuk analisis lebih lanjut. (2) Penyajian Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data. (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi dari Peneliti yang melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan, menarik kesimpulan sementara, dan melakukan verifikasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Untuk memahami fenomena ketokohan KH Abd. Majid MZ di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan desain studi kasus. Desain studi kasus dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan KH Abd. Majid MZ dalam pembinaan kader tilawah, yang membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang interaksi dan konteks di pesantren.

Wawancara mendalam memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali pengalaman dan perspektif subjek penelitian secara rinci, sementara observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman langsung tentang proses pembinaan tilawah. Teknik analisis data yang digunakan memastikan bahwa data yang dihasilkan komprehensif dan terpercaya, serta mampu memberikan gambaran yang holistik mengenai peran KH Abd. Majid MZ di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah "tilawah" berasal dari bahasa Arab, yaitu kata "تِلَاوَة" (tilāwah) yang berarti "membaca" atau "melantunkan". Dalam konteks Islam, tilawah merujuk pada aktivitas membaca atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, yaitu cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf yang tepat. Tilawah Al-Qur'an memiliki sejarah panjang dalam tradisi Islam. Aktivitas ini telah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW, ketika wahyu Al-Qur'an diturunkan kepada beliau melalui perantara Malaikat Jibril.¹²

Nabi Muhammad SAW kemudian mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada para sahabatnya, dan tradisi ini terus berlanjut hingga sekarang.¹³ Para sahabat Nabi sangat memperhatikan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, dan mereka meneruskan ilmu tersebut kepada generasi berikutnya. Seiring waktu, ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar ini berkembang menjadi disiplin ilmu yang disebut dengan ilmu tajwid. Tajwid mengatur kaidah-kaidah dalam

¹¹ Yuni, "Metode Penelitian," *STIE Indonesia Jakarta*, no. 2014 (2017): 1-9.

¹² Syarnubi Syarnubi dan Septia Fahroh, "Shame Compensation in Islamic and Psychological Perspectives," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 12-31.

¹³ Kenapa Al-Quran Turun Secara Berangsur-angsur, 2012

membaca Al-Qur'an agar bacaan menjadi fasih dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.¹⁴ Dalam praktiknya, tilawah sering kali dilakukan dalam berbagai kesempatan, seperti dalam shalat, pengajian, lomba membaca Al-Qur'an (musabaqah tilawatil Quran), dan acara-acara keagamaan lainnya. Tilawah tidak hanya dianggap sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai cara untuk menjaga keaslian dan kemurnian bacaan Al-Qur'an dari generasi ke generasi.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah temuan utama terkait peran KH Abd. Majid Mz dalam mencetak kader-kader tilawah di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah: Metode Pengajaran yang Efektif

KH Abd. Majid MZ menggunakan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Salah satunya adalah metode Talqin dan Tahsin, yang melibatkan pembacaan dan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang dengan bimbingan langsung dari beliau. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan makhraj dan tajwid santri, yang merupakan dasar utama dari membaca Al-Qur'an dengan benar. Menurut wawancara dengan KH Abd. Majid MZ, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan santri. Analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa santri mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna Al-Qur'an dan memperbaiki kesalahan teknis dalam membaca.¹⁶ Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan KH Abd. Majid Mz beliau menjelaskan:

"Saya sering menggunakan metode talqin dan tahsin karena pendekatan ini yang saya anggap sangat efektif dalam mendidik santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. santri diharuskan untuk membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari saya. saya fokus untuk memperbaiki makhraj dan tajwid mereka, karena kualitas bacaan yang baik sangat penting dalam memahami dan menghayati makna Al-Qur'an."

Muraja'ah Santri dilakukan untuk mengulang hafalan dan bacaan mereka setiap hari. Muraja'ah dilakukan secara individu maupun kelompok untuk memastikan kelancaran dan keakuratan bacaan.¹⁷ Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Zahrotul Latifah dia menjelaskan :

"Murajaah sangat penting dilakukan oleh para santri supaya dapat membantu santri untuk mempertahankan hafalan mereka dengan baik. Mereka juga belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan lebih peduli terhadap keakuratan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, Murajaah juga membangun disiplin diri yang kuat di antara santri."



Gambar 1.1 Murajaah Santri

Simakan oleh Kh Abd. Majid Mz dan guru tilawah Ustadz/Ustadzah di mana santri membaca Al-Qur'an di hadapannya untuk diperiksa dan dievaluasi. Metode ini membantu santri memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya secara langsung. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Suniati, S.Pd dia menjelaskan :

"Metode simakan sangat bagus dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Dengan adanya umpan balik langsung dari ustadz, santri dapat segera memperbaiki kesalahan

¹⁴ Syarnubi Syarnubi et al., "Implementing Character Education in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77–94.

¹⁵ Solihun Wildan et al., "Kaidah Rasm Utsmani dan korelasinya dengan qiroah sab'ah," *Jurnal al Irfani Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.51700/irfani.v3i2.385>.

¹⁶ Agus Ruswandi dan Deti Juliawati, "Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang," *Jurnal Raudhah* 11, no. 2 (2023): 116, <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2045>.

¹⁷ <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liqo/article/download/140/125/544>

mereka dan meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, proses ini juga membangun hubungan yang lebih dekat antara santri dan pengajar, karena ada interaksi langsung dalam proses pembelajaran."



Gambar 1.2 Simakan Santri

Selain fokus pada teknik tilawah, KH Abd. Majid Mz juga menekankan pentingnya pembinaan spiritual dan moral. Santri diajarkan untuk memiliki niat yang ikhlas, menjaga akhlak yang baik, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Pembinaan ini dilakukan melalui ceramah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran KH Abd. Majid Mz sangat krusial dalam mencetak kader-kader tilawah di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah. Metode pengajaran yang bervariasi dan efektif, serta pembinaan spiritual yang mendalam, telah berhasil mencetak santri yang tidak hanya mahir dalam tilawah tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan ketakwaan yang tinggi. Metode talqin dan tahsin yang diterapkan oleh KH Abd. Majid Mz terbukti efektif dalam memperbaiki makhraj dan tajwid santri. Dengan pengulangan yang terus-menerus dan bimbingan langsung, santri dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas bacaan mereka. Selain itu, metode muraja'ah dan simakan juga membantu santri dalam menjaga kelancaran dan keakuratan bacaan Al-Qur'an. Pembinaan spiritual dan moral yang dilakukan oleh KH Abd. Majid Mz juga berperan penting dalam membentuk karakter santri. Dengan menanamkan nilai-nilai keikhlasan, akhlak yang baik, dan ketakwaan, santri tidak hanya belajar tilawah secara teknis, tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka.¹⁸ Hal ini sangat penting karena tilawah bukan hanya tentang membaca Al-Qur'an dengan indah, tetapi juga tentang mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa KH Abd. Majid Mz memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak kader-kader tilawah di Pondok Pesantren Raudlatut Tholabah. Dengan metode pengajaran yang efektif dan pembinaan spiritual yang mendalam, beliau telah berhasil mendidik santri menjadi qari' yang handal dan berakhlak mulia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan program pembinaan tilawah yang efektif dan holistik.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan metode pengajaran Talqin dan Tahsin, Muraja'ah, serta Simakan dalam konteks pembelajaran tilawah Al-Qur'an, dapat diambil beberapa kesimpulan penting. Yang (1) Talqin dan Tahsin Metode efektif dalam memperbaiki makhraj (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (pengucapan yang benar) santri. Melalui pengulangan yang berulang-ulang dengan bimbingan langsung dari pengajar, santri dapat memperbaiki teknik bacaan mereka. Tujuannya bukan hanya untuk meningkatkan kemahiran teknis, tetapi juga untuk membantu santri memahami dan menghayati makna Al-Qur'an. (2) Muraja'ah merupakan metode yang melibatkan pengulangan hafalan Al-Qur'an secara berkala. Santri diharapkan untuk mengulang hafalan mereka sendiri atau dalam kelompok, dengan tujuan untuk menjaga keakuratan dan kelancaran hafalan. Proses ini tidak hanya memperkuat hafalan santri, tetapi juga membantu mereka mempertahankan konsistensi dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. (3) Simakan merupakan sesi evaluasi langsung yang dilakukan oleh pengajar terhadap bacaan Al-Qur'an santri. Setiap santri membaca

¹⁸ Agus Imam Wahhyudi, "The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* (Institut Ptiq Jakarta, 2023).

¹⁹ Herawati, "Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter Multikultural Pada Pesantren Modern Dan Tradisional," *UIN Fatmawati Bengkulu Dissertation* (2023), [http://repository.iainbengkulu.ac.id/11416/1/Disertasi Herawati 2023.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/11416/1/Disertasi%20Herawati%202023.pdf).

beberapa ayat di hadapan pengajar, yang kemudian memberikan umpan balik tentang kesalahan teknis dan perbaikan yang diperlukan. Metode ini membantu memperbaiki kesalahan dengan cepat dan meningkatkan kualitas bacaan santri secara individu.

Ketiga metode ini saling melengkapi dalam proses pembelajaran tilawah Al-Qur'an. Talqin dan Tahsin fokus pada teknik pengucapan yang benar dan penghayatan makna ayat, Muraja'ah menguatkan hafalan dan konsistensi bacaan, sementara Simakan memberikan evaluasi langsung untuk perbaikan teknis secara cepat. Implementasi yang konsisten dari ketiga metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tilawah di pesantren, memastikan bahwa santri tidak hanya mahir secara teknis tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an. Tantangan dalam menerapkan metode ini meliputi keterbatasan waktu, motivasi santri, dan koordinasi jadwal yang efektif, yang harus diatasi dengan baik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Diharapkan bahwa penggunaan ketiga strategi ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran tilawah secara signifikan, tidak hanya dalam hal keterampilan bacaan teknis tetapi juga dalam hal pemahaman yang mendalam tentang makna Al-Qur'an. Ini adalah bagian penting dari pembentukan santri yang tidak hanya mahir tetapi juga memiliki pemahaman spiritual yang kuat.

Integrasi metode Talqin dan Tahsin, Muraja'ah, dan Simakan dengan demikian dapat memberikan pendekatan holistik dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan kader-kader tilawah yang berkualitas dan berakhlak mulia. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian dapat mengkaji bagaimana elemen sosial dan kultural di pesantren mempengaruhi penerapan dan keberhasilan metode pembelajaran tilawah. Misalnya, apakah latar belakang sosial ekonomi dan budaya santri memengaruhi cara mereka menerima dan menerapkan metode pembelajaran tilawah. Penelitian ini memberi kontribusi nyata dalam praktik pendidikan Al-Qur'an pesantren dengan menawarkan model pembinaan tilawah yang holistik. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji pengaruh latar belakang sosial dan budaya terhadap keberhasilan metode ini di berbagai konteks pesantren.

REFERENSI

- Arif, Mohammad. *Urgensitas Pesantren Dalam Inovasi Pendidikan*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2019.
- Bass, B. M. *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press, 1985.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fitri, Riskal, dan Syarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Hasan, A. *Pengaruh Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam terhadap Prestasi Belajar*, 2018.
- Herawati. "Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter Multikultural Pada Pesantren Modern Dan Tradisional." *UIN Fatmawati Bengkulu Dissertation*, 2023. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/11416/1/Disertasi Herawati 2023.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/11416/1/Disertasi%20Herawati%202023.pdf).
- Munir, M. "Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Pendidikan Al-Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren XYZ." *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 75–89.
- Ruswandi, Agus, dan Deti Juliawati. "Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang." *Jurnal Raudhah* 11, no. 2 (2023): 116. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2045>.
- Safitri, Sundaniawati. "Perencanaan Strategis Pondok Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Quran Cijantung Ciamis)." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61970%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61970/1/21200181000032_SUNDANIAWATI%28watermark%29.pdf.
- Smith, J. "The Role of Religious Leaders in the Formation of Islamic Thought." *Journal of Islamic Studies* 23, no. 3 (2012): 255–78.

- — —. "The Role of Religious Leaders in the Formation of Islamic Thought." *Journal of Islamic Studies* 23, no. 3 (2012): 255–78.
- Syarnubi, Syarnubi, dan Septia Fahiroh. "Shame Compensation in Islamic and Psychological Perspectives." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 12–31.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Akmal Hawi, dan Mulyadi Eko Purnomo Kasinyo Harto. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77–94.
- Tyas, Dewi Ayu Kusuma Ning. "Dinamika Kajian Al-Qur'an Di Pondok Pesantren." *Musala: Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* 1, no. 1 (2022): 1–25.
- Wahhyudi, Agus Imam. "THE LIVING QUR'AN: UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI AL-QURAN DALAM KEHIDUPAN SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*. INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2023.
- Wildan, Solihun, Indana Zulfa Muntafiah, Ratna Eka Septiana, dan Nur Wakhid. "Kaidah Rasm Utsmani dan korelasinya dengan qiroah sab'ah." *Jurnal al Irfani Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.51700/irfani.v3i2.385>.
- Yuni. "Metode Penelitian." *STIE Indonesia Jakarta*, no. 2014 (2017): 1–9.